

# PENGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DENGAN MODEL PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

**Chanafi**

Guru SMAN 1 Dawarblandong  
*chanafi72@sman1dawarblandong.org*

## Abstrak

Permasalahan yang sering kali dihadapi oleh guru di kelas adalah rendahnya pemahaman konsep matematika membuat siswa kurang memahami materi yang diajarkan sehingga berdampak pada rendahnya nilai hasil belajar siswa. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi matematika pada materi Fungsi Eksponensial melalui penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan model penemuan terbimbing. Subyek dari penelitian ini yaitu siswa kelas X IPA 3 SMAN 1 Dawarblandong Kab. Mojokerto tahun pelajaran 2020/2021. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil sebelum menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan model penemuan terbimbing menunjukkan bahwa hasil rata-rata tes formatif sebesar 65,65% dengan siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 22 siswa dari 36 siswa, serta prosentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 61,11%. Dari penelitian setelah menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan model penemuan terbimbing hasil belajar matematika menunjukkan peningkatan nilai rata-rata tes formatif dari 69,72% pada siklus I menjadi 77,50% pada siklus II. Sedangkan ketuntasan secara klasikal menunjukkan hasil 72,22% pada siklus I dan meningkat menjadi 86,11% pada siklus II.

Kata kunci : Lembar Kerja Siswa (LKS), Model Penemuan Terbimbing, Hasil Belajar Siswa

## Abstract

*The problem that is often faced by teachers in class is the low understanding of mathematical concepts which makes students less understanding of the material being taught so that it has an impact on the low value of student learning outcomes. This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to determine the increase in student learning outcomes in the field of mathematics studies on exponential functions through the use of Student Worksheets (LKS) with the guided discovery model. The subjects of this study were students of class X IPA 3 at SMAN 1 Dawarblandong Kab. Mojokerto academic year 2020/2021. Methods of data collection using observation and tests. While the data analysis technique used is descriptive qualitative analysis techniques. The results before using the Student Worksheet (LKS) with the guided discovery model showed that the average result of the formative test was 65.65% with 22 students out of 36 students who completed learning, and the percentage of classical learning completeness was 61.11%. From the research after using Student Worksheets (LKS) with the guided discovery model, the learning outcomes of mathematics showed an increase in the average score of formative tests from 69.72% in cycle I to 77.50% in cycle II. While classical completeness showed 72.22% results in cycle I and increased to 86.11% in cycle II.*

*Keywords: Student Work Sheet (LKS), Guided Discovery Model, Student learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pertumbuhan pembangunan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh peran dari pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang berperan yaitu matematika. Tujuan dari pembelajaran matematika yaitu melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan

aktivitas aktif, kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah serta mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan atau ide.

Kemendikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad ke-21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan,

berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemendikbud, 2013)

Pemahaman konsep matematika menjadi kunci dasar seorang siswa untuk bisa menguasai materi yang sedang dipelajari, sering kali guru terlena dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang seakan-akan semua disebabkan kepada siswa, guru hanya memberikan bahan dan mengarahkan saja. Padahal tidak semua anak mempunyai kemampuan awal baik, motivasi yang tinggi atau intelegensi yang cerdas. Sehingga dibutuhkan bimbingan dan arahan oleh gurunya agar siswa dapat mempelajari materi matematika dengan tenang, senang dan bisa. “Guru sebagai mediator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media serta metode-metode pembelajaran, untuk dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam hal ini peran guru didalam pembelajaran merupakan seorang fasilitator, mediator, dan evaluator, sedangkan siswa berpikir kritis, mengkomunikasikan alasan, melatih nuansa demokrasi dengan menghargai pendapat orang lain.” (Zulkardi, 2001).

Pada penelitian ini peneliti telah memakai Lembar Kerja Siswa (LKS) yang menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing sehingga akan terjadi interaksi efektif antara peserta didik dan guru, dan agar siswa lebih mudah dalam memahami konsep serta dalam memecahkan masalah. Sebab itulah dibutuhkan LKS yang tepat bagi siswa untuk menuntun mereka belajar dan menemukan serta memahami konsep yang akan dipelajari, yaitu dengan adanya suatu bahan ajar yang sesuai dan pendekatan pembelajaran yang saintifik salah satunya menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing serta dapat menunjang kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, dimana dalam kurikulum 2013 terdapat kegiatan mencoba dan menalar, yang bisa dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas baik secara luring maupun daring, terutama bagi mereka yang mempunyai motivasi dan kemampuan awal menengah ke bawah. Selama ini siswa hanya memahami konsep dari penjelasan guru dan buku-buku paket tanpa mengalami sendiri dalam mencari konsep tersebut.

Dikembangkannya berbagai macam model pembelajaran agar proses pembelajaran di sekolah baik di tingkat dasar maupun ditingkat menengah dapat berjalan dengan baik, dan materi ajar dapat tersampaikan dengan utuh terhadap siswa. Model pembelajaran yang menggunakan proses belajar autentik yang mencerminkan tugas dan pemecahan masalah diantaranya adalah *discovery learning*, *project based learning* dan *problem based learning*.

*Guided-Discovery* adalah salah satu bentuk dari metode *discovery learning*. *Guided-Discovery* merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep (Jacobsen, Eggen, &

Kauchak, 2009). *Guided-Discovery Lesson* adalah salah satu bentuk metode dimana guru melibatkan siswa dalam proses mental melalui tukar pendapat berwujud diskusi, seminar dan sebagainya. (Hamdani, 2011). Jadi model pembelajaran penemuan terbimbing yaitu sebuah model pembelajaran dan tertuju pada sejumlah acuan untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan pengalamannya dengan bantuan bimbingan dari guru. Bimbingan dapat diberikan secara lisan atau tulisan, namun bantuan bimbingan ini lebih efektif dan efisien bila berupa tulisan dalam LKS karena dapat dipelajari dan dibaca secara berulang atau didiskusikan dengan temannya. Model pembelajaran penemuan terbimbing ini berpusat pada peserta didik, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, diharapkan peserta didik dapat menemukan dan memahami konsep dengan lebih baik.

LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah (Trianto, 2007). Selain itu, LKS dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik dikarenakan LKS dapat membantu peserta didik dalam menambah informasi tentang konsep yang sedang dipelajari melalui kegiatan belajar yang sistematis. (Suyitno, 1997). Sehingga definisi dari LKS adalah bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi informasi dan petunjuk kepada siswa dalam kegiatan belajar mengerjakan soal-soal atau praktek. LKS merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam memperoleh informasi tentang materi atau konsep yang akan dipelajari melalui kegiatan pembelajaran, sehingga akan terjadi interaksi yang efektif antara peserta didik dan guru. LKS dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, motivasi, dan kemampuan sehingga prestasi belajar dapat meningkat lebih baik.

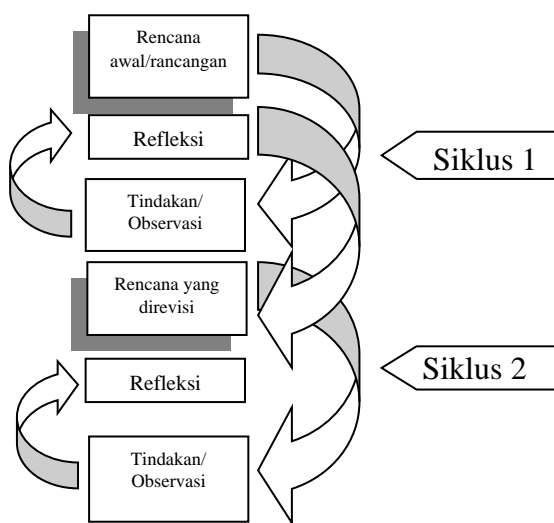
Hasil belajar matematika dapat diartikan sebagai sesuatu nilai yang menunjukkan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah mempelajari mata pelajaran matematika. Hasil belajar yang diperoleh siswa, dengan pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Siswa yang menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing

Manfaat dari penelitian ini yaitu agar guru dapat memilih dan menentukan LKS yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan. Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai kemampuan awal dan tingkat motivasi siswa yang nantinya membuat siswa lebih mudah dalam menerima materi dan memahami konsep yang diajarkan. Dengan media yang cocok dan dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan nantinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan para siswa yang akhirnya dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar jarak jauh, oleh karena itu metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan bentuk pelaksanaan kolaboratif antara pengamat dan peneliti sebagai pelaku tindakan.

Adapun langkah penelitiannya bersifat refleksi tindakan dengan pola proses pengkajian berdaur (siklus). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 2 siklus, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Pelaksanaan tindakan minimal dua siklus dan tahap penelitian menggunakan model Kemmis – Taggart. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut di bawah ini.



**Gambar 1.**  
Siklus PTK model Kemmis-Taggart (Depdiknas:1999)

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Dawarblandong, Kab. Mojokerto. Waktu penelitian dimulai tanggal 20 Juli 2020 sampai dengan 19 September 2020 pada tahun pelajaran 2020/2021. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X IPA yang terdiri dari 5 kelas paralel yang berjumlah 180 siswa terdiri dari 68 siswa laki-laki dan 112 siswa perempuan. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 3 yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Kegiatan penelitian ini menggunakan sistem daring (*online*) dengan bantuan aplikasi Google Classroom dan WhatsApp. Peneliti yang

lain bisa menggunakan aplikasi yang lain, seperti: Telegram, Discord, Facebook, Twitter, Instagram, blog, YouTube, Zoom Meeting, Google Meet, *e-mail*, dan lain-lain aplikasi yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan pengajaran berbasis LKS yang menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing, dan tes formatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, untuk memperoleh rata-rata tes formatif peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga dapat dirumuskan:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Secara individual, siswa telah tuntas/berhasil belajarnya jika siswa memperoleh nilai memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang telah ditentukan diawal semester yaitu 65. Untuk hasil belajar peneliti berharap 65% siswa menguasai materi Fungsi Eksponensial. Secara klasikal dikatakan tuntas jika mencapai 85 % siswa yang memenuhi standar ketuntasan minimal. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran *online* dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru serumpun sebatas pada tahap persiapan penelitian saja, kehadiran peneliti sebagai guru *online* sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak mengetahui bahwa dirinya menjadi objek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar data yang didapat objektif dan valid.

## ANALISIS DATA

PTK dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

### Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengambil data dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode klasikal, data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Rekapitulasi Sebelum pPnelitian**

No.	Uraian	Hasil	Kriteria
1.	Nilai rata-rata tes formatif	65,65	Baik
2.	Jumlah siswa yang tuntas	22	
3.	Persentase ketuntasan belajar	61,11	Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pengajaran secara klasikal dengan diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65,56 dan ketuntasan belajar mencapai 61,11% atau ada 22 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 61,11% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Dari data tersebut peneliti melakukan perubahan pembelajaran yaitu menggunakan LKS dengan model penemuan terbimbing, dengan melakukan persiapan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Apabila nilai rata-rata prestasi belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah dianggap baik maka diharapkan peneliti yang lain dapat menggunakan metode penemuan (*discovery learning*), tanpa ada pembimbingan atau bisa menggunakan metode *inquiry*.

#### b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2020 di Kelas X – IPA 3 dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Tetapi bisa juga peneliti hanya sebagai pengamat saja, tidak terjun langsung sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Siswa dapat melakukan tanya jawab di grup WhatsApp apabila ada materi yang kurang jelas dan mengerjakan latihan soal di Google Classroom dengan link yang sudah dibagikan pada grup WhatsApp. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 di

Google Classroom dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Baik secara individu maupun secara klasikal. Hasil dari kegiatan siklus I yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.**  
**Rekapitulasi Data Siklus I**

No.	Uraian	Hasil	Kriteria
1.	Nilai rata-rata tes formatif	69,72	Baik
2.	Jumlah siswa yang tuntas	26	
3.	Persentase ketuntasan belajar	72,22	Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pengajaran secara klasikal diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,72 dan ketuntasan belajar mencapai 72,22% atau ada 26 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum tuntas belajar, tetapi sudah ada kemajuan dari data awal.

#### c. Refleksi

Setelah pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran, peneliti mengevaluasi kegiatan perbaikan pembelajaran. Peneliti juga berdiskusi dengan teman sejawat tentang hasil pengamatan. Peneliti menemukan kekurangan - kekurangan atau masalah baru dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada perbaikan pembelajaran siklus yang pertama, dapat diketahui adanya masalah baru yang muncul yaitu :

1. Siswa cukup antusias untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan model penemuan terbimbing, tapi masih belum memahami konsepnya.
2. Siswa enggan bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.
3. Siswa cukup aktif dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan.

Peneliti mendapat hasil yang belum memuaskan, karena hanya 72% tingkat keberhasilannya. Untuk mengatasi kekurangan – kekurangan pada siklus I maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan dengan merencanakan siklus II.

### Siklus II

#### a. Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sudah diperbaiki yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

#### b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 9

September 2020 di Kelas X – IPA 3 dengan jumlah siswa 36 siswa. Kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I. Hasil dari kegiatan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Rekapitulasi Data Siklus II**

No.	Uraian	Hasil	Kriteria
1.	Nilai rata-rata tes formatif	77,50	Baik
2.	Jumlah siswa yang tuntas	31	
3.	Persentase ketuntasan belajar	86,11	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pengajaran secara klasikal diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,50 dan ketuntasan belajar mencapai 86,11% atau ada 31 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa sudah tuntas belajar.

### c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pengajaran LKS dengan model penemuan terbimbing. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dan efektif.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa lebih memahami konsep matematika dengan lebih baik.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II mencapai ketuntasan

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa LKS dengan model penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu dari data awal hasil observasi 61,11% meningkat pada siklus I (72,22%), dan siklus II (86,11%). Dan juga mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika yang diajarkan kepada siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai tes formatif yang mengalami peningkatan dalam setiap siklus, yaitu pada siklus I (69,72) dan pada siklus II (77,50).

### B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti dapat menyarankan kepada peneliti berikutnya yaitu:

1. Melakukan penelitian dengan materi yang berbeda atau mata pelajaran lainnya.
2. Menggunakan metode belajar yang berbeda seperti *inquiry* atau *problem based learning*.
3. Menambahkan obyek yang akan diteliti yaitu keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran atau meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Mengganti bahan ajar yang digunakan, contohnya modul, slide presentasi interaktif.
5. Untuk menambah kevalidan penelitian dapat dilakukan dalam 3 (tiga) siklus.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, T. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Aminah, S. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MIA 5 SMAN 7 Padang Dengan Metode Penemuan Terbimbing Disertai Penggunaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Pada materi Trigonometri. *Jurnal PTI (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia "YPTK & quot"*; Padang, 5(2), 64-82.
- Baiq Nurhayatun (2020). *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dengan Mengoptimalkan Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 39 Mataram*. As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2), 98-112.
- Daryanto, & Karim, S. (2018). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Esti Rozalinda Purba. (2019). *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dengan Menggunakan LKS sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa di SMP Negeri 1 Delitua T.A 2016/2017*. Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Sumatera Barat, 5(1), 315-320.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanifah Setiwati, Agung Nugroho, C. S, dan Widiastuti Agustina, E.S. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Dilengkapi LKS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Banyudno Tahun Pelajaran*

- 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia (JKP)*, 4(4), 54-60.
- Hasti Rosiyanti, Ghufron Kamil. (2018). *Penggunaan Lembar Kerja Siswa dengan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Dharma Karya UT*. Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 2(2), 155-160.
- Jacobsen, D. A., Eggen, p., & Kauchak, D. (2009). *Methods for Teaching: Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK - SMA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Markaban. (2006). *Model Pembelajaran Matematika Dengan pendekatan Penemuan Terbimbing*. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- N. Nasruddin, Sufri Mashuri, dan Umi Nafiah. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Segitiga Melalui Pendekatan Penemuan Terbimbing Siswa SMP*. e-Saintika: Jurnal Penemuan dan Pengkajian Ilmu Pendidikan, 4(2), 80-94.
- Rahayu Septi Ariani. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mengguakan Lembar kerja Siswa Berbasis Penemuan terbimbing Pada Materi Peluang Kleas XII IPA 5 SMA Negeri 5 Pontianak*. Jardiknas-Jurnal Pendidikan dan Sosial Yudha English Gallery. Volume 2 Number 2 2021. 1-10
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyitno, A. (1997). *Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Semarang: FPMIPA UNNES.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zulkardi. (2001). *Lingkungan Belajar RME di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Guru di Indonesia*. *Seminar Nasional RME*. Surabaya: UNESA.

### **Riwayat Penulis**

Chanafi, S.Pd, M.Pd, alumnus IKIP PGRI Surabaya dan baru saja menyelesaikan program magister di Universitas Adi Buana Surabaya. Saat ini aktif mengajar di SMAN 1 Dawarblandong, Kab. Mojokerto, Jawa Timur. Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk mendukung kinerja dan kewajiban guru untuk mengembangkan serta meningkatkan koptensi guru.